

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGELOLAAN AIR
TERJUN WAY KALAM DI KPH WAY PISANG**

(Skripsi)

Oleh

**Ikrimah
1914151082**



**UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGELOLAAN AIR TERJUN WAY KALAM DI KPH WAY PISANG

Oleh

IKRIMAH

Objek dan daya tarik wisata memiliki peran sangat penting Tanpa adanya daya tarik di tempat wisata maka akan sulit untuk dikembangkan. Objek wisata perlu dikelola dengan pengelolaan yang baik mulai dari perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pengelolaan tersebut dilakukan oleh sekelompok organisasi dari masyarakat yang disebut kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek daya tarik wisata dan mengetahui peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Air Terjun Way Kalam. Penelitian dilakukan pada bulan September-Desember 2022 di Air Terjun Way Kalam kawasan KPH Way Pisang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kepada kelompok sadar wisata serta *stakeholder* yang terkait. Data yang didapat dianalisis secara deskriptif terhadap atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*) serta menganalisis hasil wawancara terhadap perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hasil penelitian menunjukkan wisata memiliki atraksi terdiri dari Air Terjun Indukan, Air Terjun Anakan, menyusuri jalan, tempat berkemah, dan atraksi beladiri. Aksesibilitas memiliki kondisi jalan cukup baik dibuktikan dengan pekeras beton dan terdapat jalan setapak berupa anak tangga yang disusun dari bebatuan. Fasilitas yang ada terdiri dari gazebo yang kurang memadai, kurangnya tempat sampah, dan mushola yang kurang layak. Wisata memiliki pelayanan tambahan berupa pengelola wisata yang ramah. Peran Pokdarwis dalam menjalankan pengelolaan POAC yaitu Pokdarwis telah membuat perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Pokdarwis dalam menjalankan organisasi disesuaikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab anggota. Pada pelaksanaan Pokdarwis kurang berpartisipasi dalam kegiatan. Pokdarwis Way Kalam dalam pengawasan diawasi langsung oleh pemerintah desa serta *stakeholder* terkait. Pengelola perlu memperbaiki fasilitas dan aksesibilitas agar pengunjung merasa nyaman dan perlu adanya dorongan dari pemerintah setempat agar Pokdarwis dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan wisata.

Kata kunci: peran, pokdarwis, pengelolaan, objek daya tarik wisata

ABSTRACT

THE ROLE OF TOURISM CONSCIOUS GROUP IN THE MANAGEMENT OF WAY KALAM WATERFALL IN WAY PISANG KPH

By

IKRIMAH

Tourist objects and attractions have a very important role. Without an attraction at a tourist spot, it will be difficult to develop. Tourism objects need to be managed with good management starting from planning, organizing, implementing, and controlling. The management is carried out by a group of organizations from the community called the tourism awareness group (Pokdarwis). This study aims to determine the object of tourist attraction and to determine the role of tourism awareness groups in the management of Way Kalam Waterfall. The research was conducted in September-December 2022 at the Way Kalam Waterfall in the Way Pisang FMU area. Data was collected through observation and interviews with tourism awareness groups and related stakeholders. The data obtained were analyzed descriptively on attractions, accessibility, amenities, and additional services (ancillary) as well as analyzing the results of interviews on planning, organizing, acting, and monitoring. (control). The results showed that tourism has attractions consisting of Indukan Waterfall, Anakan Waterfall, road trekking, camping spots, and martial arts attractions. Accessibility has quite good road conditions as evidenced by hardened concrete and there is a footpath in the form of steps arranged from rocks. Existing facilities consist of inadequate gazebos, lack of trash cans, and inadequate prayer rooms. Tourism has additional services in the form of friendly tour managers. The role of Pokdarwis in carrying out the management of POAC, namely Pokdarwis has made short, medium and long term plans. Pokdarwis in running the organization is adjusted to the division of tasks and responsibilities of the members. During the Pokdarwis implementation, they did not participate in activities. Pokdarwis Way Kalam under supervision is directly supervised by the village government and related stakeholders. Managers need to improve facilities and accessibility so that visitors feel comfortable and there needs to be encouragement from the local government so that Pokdarwis can actively participate in tourism development.

Keywords: *role, pokdarwis, management, tourist attraction object*

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGELOLAAN AIR
TERJUN WAY KALAM DI KPH WAY PISANG**

Oleh

IKRIMAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA KEHUTANAN

Pada

Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul : **PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
PENGELOLAAN AIR TERJUN WAY KALAM DI KPH
WAY PISANG**

Nama : **Ikrimah**

NPM : **1914151082**

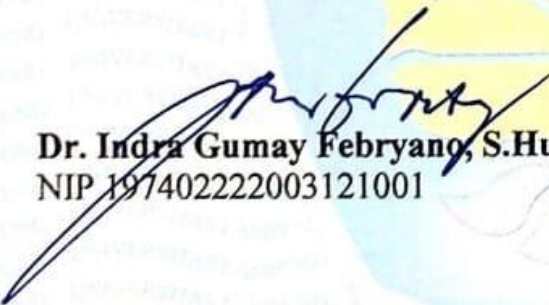
Jurusan : **Kehutanan**

Fakultas : **Pertanian**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001


Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 198109272006042001

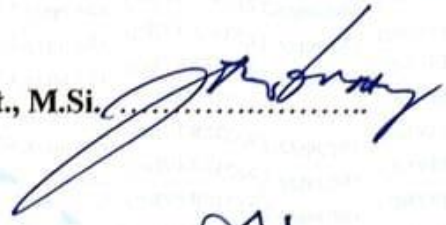
2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 197402222003121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

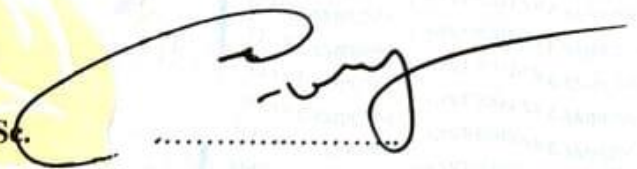
Ketua : Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.



Sekretaris : Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.



Anggota : Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Arwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19610201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikrimah

NPM : 1914151082

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGELOLAAN AIR TERJUN WAY KALAM DI KPH WAY PISANG”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen atau jurusan untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 13 Februari 2023

Yang menyatakan



Ikrimah
NPM 1914151082

RIWAYAT HIDUP

Ikrimah (Penulis), lahir di Desa Palembang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 03 Juni 2000, sebagai keempat dari enam bersaudara dari Bapak Baharuddin Ahmad dan Ibu Rosneli (almh). Riwayat pendidikan Penulis yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di PAUD Kurnia Palembang Tahun 2006-2007, Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Palembang Tahun 2007-2013, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Kalianda Tahun 2013-2016, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 1 Kalianda Tahun 2016-2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyulva) FP Unila sebagai anggota tahun 2020/2021, Korps Muda Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM U) sebagai anggota Kementerian Luar Negeri tahun 2020/2021 dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FP) sebagai anggota Departemen Eksternal tahun 2021/2022. Pada tahun 2021 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Berunding, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun yang sama penulis juga mengikuti praktik umum di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta (Hutan Pendidikan UGM) selama 20 hari. Penulis pernah menjadi pemakalah pada kegiatan Seminar Nasional Ilmu Lingkungan tahun 2022 dengan judul “Identifikasi Objek Daya Tarik Wisata di KPH WAY Pisang”.

*“Karya tulis ini kupersembahkan untuk keluarga khususnya kedua orang
tuaku tersayang”*

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Air Terjun Way Kalam di KPH Way Pisang”. Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kehutanan di Universitas Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini terjadi banyak hambatan baik yang datang dari luar dan dari dalam diri penulis. Penulisan skripsi ini pun tidak lepas dari bimbingan dan bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si. selaku Ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, sekaligus pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik, sekaligus pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Wahyu Hidayat, S.Hut., M.Sc. selaku dosen penguji pada skripsi ini. Terima kasih atas masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu staf Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
7. Kepala Desa Way Kalam Bapak Abdul Rasyid yang telah memberikan izin

untuk penelitian di Air Terjun Way Kalam.

8. Kelompok Sadar Wisata Desa Way Kalam yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
9. Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Dinas Pariwisata Lampung Selatan, KPH Way Pisang yang telah bersedia untuk diwawancarai penulis.
10. Kedua orangtua penulis, Bapak Baharuddin Ahmad dan Ibu Rosneli (almh) yang telah membesarkan dan mengizinkan penulis untuk kuliah di Jurusan Kehutanan. Terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Abang (Irhamsah, Yusrona, Ardian Rosada, Rosanal Abrori dan kakak Rahmi) yang selalu memberikan semangat dan nasihat kepada penulis.
12. Teman Seperbimbingan (Endri Lisnawati, Nur Rizky Mawadha, Rhezandy Gunawan, dan Kaifa Uma) yang selalu mengingatkan untuk berprogres.
13. Sahabat penulis (Juana Martha Putri, Endri Lisnawati, dan Dewi Sri Wahyuni) yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
14. Hesti Silvadina selaku sahabat segalanya bagi penulis. Terima kasih telah menemani dalam pengambilan data dan selalu mendukung, memotivasi serta memberikan semangat kepada penulis.
15. Teman seperjuangan Kehutanan 2019 (Formics).
16. Keluarga besar Himasyiva Universitas Lampung.
17. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala kontribusinya terhadap penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung 31 Januari 2023
Penulis,

Ikrimah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	5
2.2 Peran	6
2.3 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	7
2.4 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)	9
2.5 Pengelolaan	10
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat dan Bahan	14
3.3 Pengumpulan Data	14
3.3 Analisis Data	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Objek Daya Tarik Wisata Air Terjun Way Kalam.....	17
4.1.1 Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>).....	22
4.1.2 Fasilitas (<i>Amenity</i>)	26
4.1.3 Fasilitas (<i>Amenity</i>)	26
4.1.4 Pelayanan Tambahan (<i>Ancillary</i>).....	34
4.2 Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Air Terjun WayKalam.....	35
4.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>).....	36
4.2.2 Organisasi (<i>Organizing</i>	39
4.2.3 Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	42
4.2.4 Pengawasan (<i>Controlling</i>)	44

V. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5. 2 Saran.....	47
 DAFTAR PUSTAKA	 48
 LAMPIRAN.....	 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	4
2. Lokasi penelitian	13
3. Air Terjun Indukan.....	18
4. Air Terjun Anakan	19
5. Tracking Air Terjun Indukan	20
6. Tempat berkemah.....	21
7. Atraksi beladiri.....	22
8. Kondisi jalan menuju lokasi wisata	25
9. Petunjuk jalan yang ada di tempat wisata	26
10. Gazebo yang terdapat pada lokasi wisata.....	28
11. Lokasi parkir di tempat wisata	29
12. Tempat sampah pada lokasi wisata.....	30
13. Toilet yang terdapat pada tempat wisata.....	31
14. Mushola yang terdapat pada tempat wisata	32
15. Warung yang terdapat pada lokasi wisata.....	33
16. Homestay	34
17. Pelayanan pada Air Terjun Way Kalam.....	35
18. Struktur organisasi Pokdarwis tahun 2020-2022	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Permohonan izin turun lapangan.....	56
2. Surat keputusan Kepala Desa Way Kalam tentang penetapan pengurus Pokdarwis Way Terjun.....	57
3. Surat Keputusan Bupati Lampung Selatan tentang jaringan Desa Wisata	63
4. Anggaran dasar Kelompok Sadar Wisata Way Terjun Desa Way Kalam	66
5. Wawancara dengan stakeholder	120
6. Wawancara dengan pokdarwis.....	120
7. Wawancara dengan sekretaris desa.....	121
8. Wawancara dengan tokoh masyarakat	121
9. Panduan wawancara	72
10. Transkrip wawancara.....	78

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang dan Masalah

Wisata dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Hakim *et al.*, 2019). Wisata alam merupakan bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan (Arniawati *et al.*, 2019). Menurut Rahayu *et al.* (2020) wisata alam merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati keindahan dan keunikan alam. Kegiatan wisata alam berhubungan erat dengan alam itu sendiri. Wisata alam bertujuan untuk mempelajari, mengagumi, dan menikmati pemandangan alam, serta melihat flora dan fauna yang ada (Handayawati *et al.*, 2010). Keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi objek dan daya tarik wisata (ODTW) (Rusita *et al.*, 2016).

Objek daya tarik wisata memiliki nilai keanekaragaman hayati, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan wisata (Widagdyo, 2017). Hal tersebut berupa bentuk dan fasilitas yang saling berhubungan sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang ke tempat wisata. Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumber daya yang potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu perkembangan dari objek tersebut. Suatu tempat jika tidak memiliki daya tarik wisata maka sulit untuk dikembangkan (Kirom *et al.*, 2016). Objek daya tarik wisata perlu dikembangkan karena dapat meningkatkan pendapatan, memberikan kepuasan yang baik kepada pengunjung, dan dapat mensejahterakan masyarakat setempat.

Pengembangan wisata harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai pelaku, karena dukungan masyarakat menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan wisata yang berkelanjutan (Yatmaja, 2019). Pengembangan wisata yang berkelanjutan perlu didukung dengan perencanaan dan pengelolaan yang matang, serta didukung oleh masyarakat lokal, bahkan dalam pengelolaannya masyarakat harus turut berpartisipasi aktif (Yustinaningrum, 2017). Masyarakat merupakan pelaku aktif dalam kegiatan wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri (Prabowo *et al.*, 2016). Pelibatan masyarakat memerlukan suatu proses dan pengkondisian untuk mewujudkan masyarakat sadar wisata (Sutiani, 2021). Pengembangan wisata menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan wisata alam.

Pengelolaan atau manajemen perlu dilakukan oleh pelaku wisata dalam mengatur destinasi wisata agar dapat berkembang, sehingga dapat memberdayakan pihak-pihak yang berkepentingan (Gusriza, 2021). Suatu wisata harus dilakukan dengan pengelolaan yang baik agar wisata tersebut dapat berkembang dengan baik. Pengelolaan memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat di dalamnya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (POAC) (Sherlyta, 2022). Fungsi tersebut dijalankan oleh organisasi atau kelompok yang mengelola wisata salah satunya adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pokdarwis berasal dari masyarakat memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (Putrawan dan Ardana, 2019). Pokdarwis dapat diartikan sebagai kelompok organisasi swadaya dan swakarsa sehingga keanggotaan Pokdarwis bersifat sukarela, dibutuhkan komitmen yang sangat kuat dalam menjalankan organisasi (Asmoro dan Da'awi, 2020). Pokdarwis sebagai salah satu partisipasi masyarakat dalam proses kebijakan, tidak hanya menjadi objek kebijakan tetapi juga subjek atau memegang peran penting terhadap suatu keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata (Sidiq *et al.*, 2019). Pokdarwis dapat menjadi salah satu upaya alternatif untuk mengajak sadar wisata (Yasir, 2021). Sebagai mitra utama dalam pengembangan

wisata, pokdarwis diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul, tercapai dan terwujudnya sapta pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramahtamahan, dan kenangan), peningkatan kualitas produk wisata dan daya saing objek wisata. Pokdarwis memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.

Peran merupakan suatu tindakan atau aktivitas yang diharapkan oleh masyarakat atau pihak lain untuk dilakukan sesuai dengan status yang dimiliki sehingga peran atau peranan dapat dirasakan pengaruhnya dalam lingkup kehidupan (Fansuri, 2020). Secara umum peranan merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait kedudukannya dalam struktur sosial, setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang dimiliki (Markus *et al.*, 2018). Peran adalah tindakan atau tingkah laku seseorang sesuai dengan status atau kedudukannya disebuah lingkungan dan memiliki pengaruh bagi sekitarnya. Pokdarwis sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang wisata mempunyai peran penting dalam mengelola potensi wisata. Berdasarkan hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan air terjun. Penelitian mengenai peran Pokdarwis telah banyak dilakukan, namun yang membedakan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dilakukan pada kawasan KPH Way Pisang dengan ragam potensi wisata alam salah satunya Air Terjun Way Kalam. Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objek daya tarik wisata di Air Terjun Way Kalam?
2. Bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Air Terjun Way Kalam?

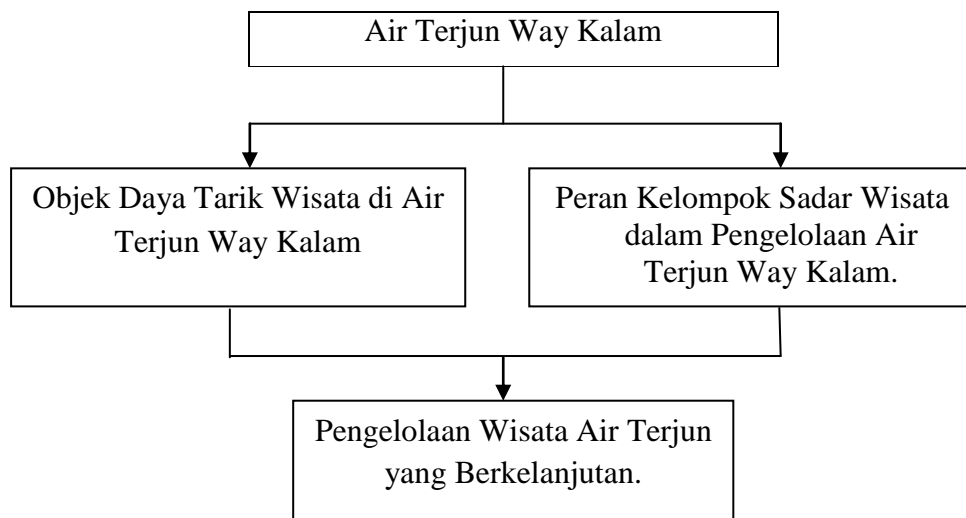
1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi objek daya tarik wisata di Air Terjun Way Kalam.
2. Mengetahui peran kelompok sadar wisata dalam pengelolaan Air Terjun Way Kalam.

1.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian diawali dari pemilihan lokasi yaitu Air Terjun Way Kalam untuk melihat kondisi daya tarik wisata yang ada. Daya tarik tersebut diperoleh dengan melihat empat komponen yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*). Keempat komponen tersebut menjadi penentu dalam pengelolaan wisata air terjun yang berkelanjutan. Pengelolaan wisata Air Terjun Way Kalam juga mempertimbangkan fungsi-fungsi pengelolaan seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Objek daya tarik dan wisata berkaitan dengan pengelolaan wisata. Hal tersebut menjadi penting karena jika wisata sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas, fasilitas pendukung dan fasilitas tambahan, tetapi tidak ada pengelola maka akan terbengkalai. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Way Pisang Tahun 2014, secara administrasi wilayah KPH Way Pisang termasuk ke dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Kalianda, Penengahan, Rajabasa dan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. Luas kawasan KPH Way Pisang yaitu 5.160 ha yang terdiri dari 176 ha merupakan hutan primer, 3.148 ha hutan sekunder dan 1.836 ha non hutan. Menurut luas wilayah KPH Way Pisang dibagi kedalam 3 (tiga) Resort Pengelolaan yaitu Resort I mencakup wilayah Penengahan, Resort II wilayah Kalianda dan Resort III wilayah Rajabasa. KPH Way Pisang merupakan bagian ekosistem penting Kabupaten Lampung Selatan. Kawasan hutan lindung ini menjadi penyangga kehidupan bagi Kabupaten Lampung Selatan, sebagai penyedia berbagai jasa lingkungan, seperti air, hasil hutan bukan kayu, dan wisata.

Hutan di wilayah Indonesia, termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Kegiatan yang diperbolehkan dalam kawasan KPH Way Pisang adalah: (1). kegiatan wisata alam, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dengan syarat tidak merubah bentang alam, (2) pemanfaatan kawasan hutan, jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu, dan (3) pemanfaatan lahan untuk lokasi evakuasi bencana.

Wilayah KPH Way Pisang terdapat air terjun, baik yang berukuran kecil maupun sedang. Air terjun tersebut telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai objek wisata alam, seperti Air Terjun Way Kalam, Air Terjun Tanjung Heran, Air Terjun Cugung, Air Terjun Semanak, Air Terjun Pangkul Sukaraja, Air Terjun

Cugung, Air Terjun Canti Air Terjun Kecapi dan Air Terjun/Way Guyuran. Air Terjun Way Kalam terletak di Desa Way Kalam.

Desa Way Kalam terletak di wilayah lereng Gunung Rajabasa memiliki luas wilayah 400 ha, dan jumlah penduduk 1.088 jiwa. Desa Way Kalam berbatasan dengan beberapa desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Tamanbaru, sebelah selatan kawasan hutan lindung Gunung Rajabasa Register 3, sebelah barat Desa Padan, dan sebelah timur Desa Pasuruan. Desa Way Kalam memiliki objek wisata alam yaitu air terjun.

Desa Way Kalam memiliki dua air terjun yaitu Air Terjun Indukan dan Air Terjun Anakan. Air Terjun Indukan memiliki ketinggian 40 m sedangkan Anakan memiliki ketinggian 7 m. Air Terjun Way Kalam sangat indah, alami, sejuk, dan diapit oleh tebing-tebing yang di dinding-dindingnya terlihat rembesan mata air alami. Air Terjun Anakan juga sama indahnnya, dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari Air Terjun Way Kalam pengunjung sudah dapat menikmati sensasi Air Terjun Anakan. Di Air Terjun Anakan terdapat dasar kolam yang cukup memadai untuk para pengunjung bermain air (Yudas dan Zakaria, 2015).

Air Terjun Way Kalam merupakan objek wisata yang berbasis ekowisata. Air terjun ini berada di kawasan Gunung Rajabasa sehingga memiliki kekayaan alam yang indah dengan keanekaragaman jenis tumbuhan. Air terjun yang ada dapat mengalir 20 desa di sekitar Gunung Rajabasa. Wisata ini dikelola oleh sekelompok masyarakat yang dikenal dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Way Kalam (Nopriliansyah, 2021). Nama Pokdarwis Air Terjun Way Kalam yaitu Way Terjun dan berdiri sejak tahun 2013.

2.2 Peran

Peran adalah tugas yang dijalankan suatu individu dimana individu bersikap dan berbuat berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Diana *et al.*, 2017). Peran hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama (Rangkuti dan Ramadhani, 2022). Peran diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara tersusun (norma-norma, harapan, dan tanggung jawab) (Momuat, 2015). Peran

merupakan perilaku kelompok, baik kecil maupun besar, yang semua menjalankan berbagai peran (Lantaeda, 2017).

Berdasarkan pendapat Lantaeda (2017), peran dikategorikan sebagai berikut.

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
- c. Peran berlangsung jika seseorang melaksanakan hak - hak dan kewajiban kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi jika suatu tindakan dan jika ada kesempatan yang diberikan.

2.3 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah salah satu kelompok yang ada di dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan wisata di suatu daerah (Kurniawan *et al.*, 2020). Keberadaan Pokdarwis di suatu daerah tujuan wisata perlu mendapat dukungan dan pembinaan baik oleh masyarakat itu sendiri, pemerintah, akademi dan investor. Hal tersebut bertujuan agar Pokdarwis dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat di dalam mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan wisata di suatu daerah tujuan wisata (Andiani dan Widyastini, 2017). Keberadaan Pokdarwis salah satu perwujudan dari partisipasi masyarakat terhadap pembangunan wisata secara nasional dan daerah (Karim *et al.*, 2017). Kelemahan Pokdarwis dikemukakan oleh Hendro dan Nirmala (2019), yaitu minimnya pengalaman berorganisasi dan anggota organisasi cenderung memiliki maksud dan tujuan yang berbeda-beda sehingga membutuhkan penguatan kelembagaan. Pokdarwis perlu mendapat dukungan dan pembinaan dari masyarakat dan terus dilakukan pembinaan oleh dinas-dinas terkait sehingga Pokdarwis dapat mempunyai peran yang lebih efektif dalam mengembangkan kegiatan wisata. (Andiani dan Widyastini, 2017).

Menurut Assidiq *et al.* (2021), pembentukan Pokdarwis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai pelaku dalam pembangunan kepariwisataan serta dapat bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat, sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Menurut Murianto *et al.* (2020), Pokdarwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing kelompok. Namun semua jenis kegiatan tersebut harus diarahkan untuk :

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis
2. Peningkatan kemampuan dan keterampilan pada anggota dalam mengelola bidang usaha wisata.
3. Mendorong masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan
4. Mendorong masyarakat untuk meningkatkan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya perwujudan sapta pesona
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi wisata kepada wisatawan dan masyarakat setempat
6. Memberikan masukan kepada aparat pemerintah yang berwenang dalam bidang wisata.

Fungsi Pokdarwis dalam kegiatan wisata yaitu sebagai penggerak sadar wisata dilingkungan wilayah di destinasi wisata dan sebagai mitra pemerintah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah (Hendro dan Nirmala, 2019). Menurut Susmayati (2021), syarat –syarat umum keanggotaan kelompok sadar wisata yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

1. Bersifat suka rela atau sesuai keinginan diri sendiri tanpa paksaan
2. Memiliki komitmen dalam dedikasi yang tinggi untuk mengembangkan wisata.

3. Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar daerah daya tarik wisata serta memiliki kepedulian terhadap wisata yang ada di daerah tersebut
4. Jumlah anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) minimal lima orang.

2.4 Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Objek daya tarik wisata (ODTW) menjadi salah satu unsur penting dalam wisata. Objek daya tarik wisata antara lain berupa keanekaragaman hayati, keindahan bentang alam, gejala alam, peninggalan sejarah, keunikan dan keaslian budaya tradisional yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat (Affandy dan Setiawan, 2016). Berkembangnya suatu objek wisata tak lepas dari keputusan berkunjung wisatawan karena adanya daya tarik di objek wisata tersebut. Keputusan berkunjung ke suatu objek wisata pada dasarnya erat kaitannya dengan perilaku pengunjung (Saputra *et al.*, 2021). Kegiatan wisata harus memperhatikan daya dukung kawasan dalam menerima pengunjung agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi biofisik di tempat wisata (Walimbo *et al.*, 2017).

Objek daya tarik wisata adalah apa saja yang mempunyai daya tarik wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan dinikmati keindahannya (Budiarti, 2021). Objek wisata dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui peningkatan aktivitas wisata alam (Sihotang *et al.*, 2014). Daya dukung objek wisata merupakan kemampuan kawasan wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan secara maksimum tanpa merubah kondisi fisik lingkungan (Subangkit *et al.*, 2014). Daya tarik wisata memiliki empat komponen yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas tambahan (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*).

Atraksi menjadi salah satu faktor penarik wisatawan untuk hadir pada lokasi objek wisata. Potensi wisata merupakan sumber daya yang ada di tempat tertentu dan dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata (Saputra dan Setiawan, 2014). Atraksi wisata yang menarik akan menjadi faktor penentu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, maka dari itu atraksi wisata perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik (Sumarni *et al.*, 2020). Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju daya tarik wisata. Akses jalan raya, ketersediaan

sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan aspek penting bagi sebuah daya tarik wisata (Khaerani *et al.*, 2017). Amenitas merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan pengunjung selama berada di daerah tujuan wisata, seperti penginapan, rumah makan, dan tempat parkir (Ramadhani *et al.*, 2021). Jasa pendukung merupakan suatu pelayanan untuk melengkapi amenities dan aksesibilitas yang harus disediakan untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata, seperti pemandu wisata (Ramadhani *et al.*, 2021).

2.5 Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien dengan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya. Tujuan pengelolaan yaitu menggerakkan sumber daya yang ada didalam organisasi, tidak membuang waktu dan tenaga sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai. Pengelolaan wisata alam secara optimal akan memberikan manfaat yang berkelanjutan jika telah dilakukan identifikasi terhadap potensi dan objek daya tarik wisata (Sihite *et al.*, 2018). Fungsi pengelolaan dikenal dengan POAC antara lain: *planning, organizing, actuating, controlling* (Mandasari dan Kasmita, 2022).

Pengelolaan merupakan proses mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi *et al.*, 2019). Pengelolaan tidak hanya memberikan ide-ide terkait pengembangan kawasan wisata namun juga ikut turut serta dalam proses pengelolaannya (Marysya dan Amanah, 2018). Fungsi pengelolaan sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengkoordinasi, dan mengendalikan (Reza, 2021). Pengelolaan wisata harus didukung atau melibatkan komunitas masyarakat setempat (Prasetyo *et al.*, 2019). Pengelolaan yaitu proses yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk melakukan kegiatan yang akan dilakukan dengan empat fungsi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan baik. Perencanaan menentukan tujuan organisasi, menentukan strategi, dan prosedur yang diharapkan (Saputra dan Ali, 2022). Perencanaan diperlukan guna membuat suatu tindakan untuk masa yang akan datang (Mutiara, 2022). Perencanaan ditujukan untuk menjawab pertanyaan yang meliputi apa yang harus dikerjakan, mengapa harus dikerjakan, bagaimana dikerjakan, dimana harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakan, dan kapan harus dikerjakan (Almukarrom, 2020). Menurut Awaluddin dan Hendra (2018), kegiatan perencanaan meliputi :

1. Menjelaskan, memastikan, dan menetapkan tujuan yang akan dicapai.
2. Membuat rencana secara secara keseluruhan.
3. Membuat kebijakan, prosedur, dan metode pelaksanaan kerja.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan pembuatan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi dan sumber daya yang dimilikinya (Almukarrom, 2020). Tujuan pengorganisasian untuk menetapkan peran serta struktur dimana individu dapat mengetahui tugas dan tujuan (Akbar *et al.*, 2021). Menurut Awaluddin dan Hendra (2018), kegiatan pengorganisasian meliputi :

1. Menempatkan individu untuk pekerjaan yang sesuai.
2. Menyesuaikan tanggung jawab bagi setiap anggota.
3. Menyesuaikan organisasi dengan petunjuk.
4. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan memiliki fungsi yang sangat penting karena berhubungan dengan sumber daya manusia (Almukarrom, 2020). Pelaksanaan merupakan fungsi untuk menggerakkan individu agar bekerja sesuai dengan tujuan yang ada. Menurut Awaluddin dan Hendra (2018), kegiatan pelaksanaan meliputi :

1. Melakukan partisipasi terhadap keputusan dan tindakan.
2. Memotivasi sesama anggota.
3. Berkomunikasi secara baik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

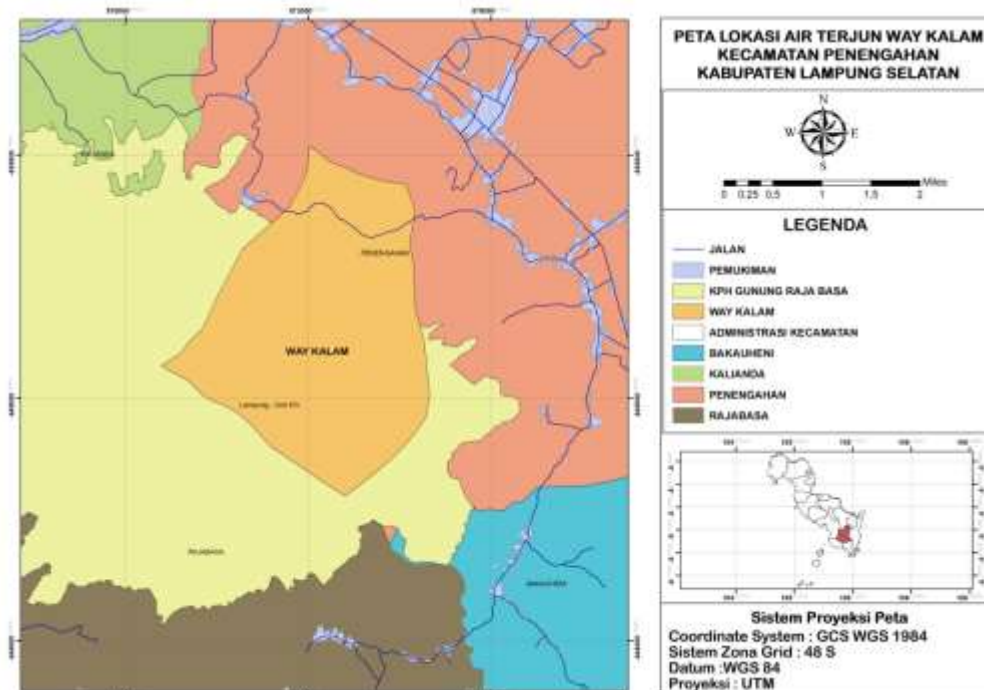
Pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk penilaian dan koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan benar (Almukarrom, 2020). Pengawasan merupakan kegiatan mengevaluasi kesalahan-kesalahan dan diperbaiki agar tujuan dapat tercapai dengan baik (Mutiarra, 2022). Menurut Awaluddin dan Hendra (2018), kegiatan pengawasan meliputi :

1. Membandingkan hasil kerja dengan rencana secara keseluruhan.
2. Membuat saran dan tindakan perbaikan.
3. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2022. Lokasi penelitian ini di Air Terjun Way Kalam kawasan KPH Way Pisang, Desa Way Kalam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Lokasi penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu panduan pertanyaan, alat tulis, kamera, perekam suara dan laptop. Bahan yang digunakan yaitu panduan wawancara.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber penelitian (Pramiyati *et al.*, 2017). Data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui survey dan wawancara di lokasi penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung objek-objek yang ada. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan kondisi daya tarik objek wisata dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara sebagai suatu cara dalam mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan kunci atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan pengelola air terjun yaitu Pokdarwis, Kepala Desa Way Kalam, Kepala Dinas Pariwisata Lampung Selatan, Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, Kepala KPH Way Pisang, dan tokoh masyarakat. Anggota Pokdarwis Way Kalam berjumlah 42 orang, namun yang aktif hanya 5 orang. Wawancara dengan anggota Pokdarwis ditentukan dengan *purposive sampling*. Responden dipilih berdasarkan kriteria yaitu anggota Pokdarwis yang aktif dan anggota yang bertugas di lokasi. Air Terjun Way Kalam berada di kawasan hutan yang dilindungi, maka wawancara kepada Dinas Kehutanan dan KPH Way Pisang perlu dilakukan, selain itu wawancara dilakukan

kepada Dinas Pariwisata karena air terjun ini dijadikan objek wisata alam. Wawancara dengan *stakeholder* dilakukan untuk menambah dan menguatkan data yang ada.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait gambaran umum lokasi penelitian dan peran kelompok sadar wisata.

3.3 Analisis Data

A. Analisis 4A

Analisis 4A dilakukan untuk melihat kondisi objek daya tarik di Air Terjun Way Kalam yang meliputi:

a. Atraksi (*attraction*)

1. Air Terjun Indukan
2. Air Terjun Anakan
3. Menyusuri jalan (*tracking*)
4. Atraksi budaya (beladiri)
5. Tempat berkemah (*camping*)

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

1. Jalan menuju lokasi wisata
2. Jalan menuju air terjun
3. Keberadaan rambu dan petunjuk jalan

c. Fasilitas Pendukung (*amenity*)

1. Tempat parkir
2. Toilet
3. Tempat sampah
4. Tempat beribadah
5. Gazebo

6. Warung

7. Tempat penginapan

d. Pelayanan Tambahan (*ancillary*)

Pelayanan tambahan yang terdapat di Air Terjun Way Kalam ini yaitu pengelola selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

B. Analisis Deskriptif

Data observasi objek daya tarik wisata dan hasil wawancara yang telah didapatkan dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi. Data yang dikumpulkan meliputi atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*). Aspek selanjutnya yang berkaitan dengan Pokdarwis mengenai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Air Terjun Way Kalam memiliki objek daya tarik yaitu atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*), pelayanan tambahan (*ancillary*). Atraksi (*attraction*) yang ada terdiri dari Air Terjun Indukan, Air Terjun Anakan, menyusuri jalan, tempat perkemahan, dan atraksi beladiri. Aksesibilitas (*accessibility*) wisata ini memiliki kondisi jalan cukup baik dibuktikan dengan pekeras jalan aspal dan beton, tetapi di beberapa titik terdapat jalan yang kurang baik. Kondisi jalan menuju air terjun berupa jalan setapak berupa anak tangga yang disusun dari bebatuan. Petunjuk jalan pada wisata ini cukup jelas dan diletakkan di tempat strategis. Fasilitas pendukung yang ada terdiri dari gazebo. Gazebo pada tempat wisata ini kurang layak karena kondisi gazebo yang rusak. Gazebo pada air Terjun Indukan berjumlah delapan, sedangkan pada Air Terjun Anakan terdapat empat gazebo. Fasilitas yang lain yang terdapat di tempat wisata ini yaitu tempat parkir. Tempat parkir di wisata ini sudah cukup baik. Tempat sampah yang ada di lokasi wisata sangat minim sehingga akan menyebabkan pengunjung membuang sampah sembarangan. Kondisi toilet pada lokasi wisata sudah cukup baik, namun toilet tidak terpisah antara pria dan wanita hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Mushola yang ada di tempat wisata kurang layak dan hanya dapat menampung satu orang. Warung yang ada di tempat wisata ini hanya satu dan kondisi warung kurang layak. Kondisi *homestay* di tempat wisata sudah layak, karena kondisi yang bersih dan terawat. Atraksi selanjutnya yaitu pelayanan tambahan (*ancillary*) berupa pelayanan yang diberikan pengelola air

terjun kepada pengunjung yang datang. Pengelola air terjun menerapkan 5 S yaitu salam, senyum, sapa, sopan, dan santun.

2. Peran Pokdarwis Air Terjun Desa Way Kalam dalam menjalankan fungsi pengelolaan yaitu POAC telah menjalankan sebaik mungkin dalam mengembangkan wisata. Pokdarwis telah membuat perencanaan (*planning*) baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Peran Pokdarwis dalam menjalankan organisasi (*organizing*) disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Kegiatan Pokdarwis dalam pelaksanaan (*actuating*) sesuai dengan rencana, walaupun anggota Pokdarwis kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Pokdarwis Way Kalam dalam pengawasaan (*controlling*) diawasi langsung oleh pemerintah desa dan bersama sama dalam menjalankan kegiatan.

5. 2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Fasilitas di tempat wisata perlu diperbaiki seperti perbaikan gazebo, mushola, dan penambahan tempah sampah. Hal tersebut perlu dilakukan agar pengunjung merasa nyaman ketika berada di tempat wisata.
2. Perlu adanya dorongan dari pemerintah agar anggota Pokdarwis aktif kembali.
3. Bagi akademik yang akan melakukan penelitian di bidang objek daya tarik dan pengelolaan wisata dapat menganalisis dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk memperoleh solusi yang terbaik dalam pengembangan wisata Air Terjun Way Kalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., Yusuf, I.S.H. 2017. Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*. 7(2): 134-148.
- Affandy, B., Setiawan, A. 2016. Potensi wisata alam di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 41-50.
- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., Fahrudin, F. 2021. Manajemen POAC pada masa pandemi covid-19 (Studi kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 7(1): 167-175.
- Alfiah, E., Herawati, M., Novitasari, R. 2020. Manajemen POAC wakaf Di Indonesia. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*. 7 (2): 117-131.
- Almukarrom, I. M. 2020. *Manajemen Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam Mengelola Informasi Pasar Bawah Sebagai Destinasi Wisata Belanja Tradisional* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Andiani, N. D., Widyastini, N. M. A. 2017. Pengemasan produk wisata oleh Pokdarwis sebagai salah satu model pariwisata alternatif. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*. 20(11) : 1-13.
- Arifin, M. 2017. Strategi Manajemen perubahan dalam meningkatkan disiplin di perguruan tinggi. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(1): 117-132.
- Arniawati, K.S., Anshar, R. 2017 . Analisis jasa lingkungan ekowisata Air Terjun Lahundape di Kawasan Tahura Nipa–Nipa. *Jurnal Ecogreen*. 3(1): 27-31.
- Arumsari, N. R. 2017. Penerapan planning, organizing, actuating, dan controlling di UPTD DIKPORA Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer*. 3(2): 1-7.

- Asmoro, B.T., Da'awi, M.M. 2020. Revitalisasi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. 5(1): 373-379.
- Assidiq, K.A., Hermanto, H., Rinuastuti, B.H. 2021. Peran Pokdarwis dalam upaya mengembangkan pariwisata halal di Desa Setanggor. *Jmm Unram-Master Of Management Journal*. 10(1A): 58-71.
- Awaluddin, A., Hendra, H. 2018. Fungsi manajemen dalam pengadaan infrastruktur pertanian masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Publication*. 2(1): 1-12.
- Dakhi, Y. 2016. Implementasi POAC terhadap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. *Warta Dharmawangsa*. (50).
- Diana, P., Suwena, I. K., Wijaya, N. M. S. 2017. Peran dan pengembangan industri kreatif dalam mendukung pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*. 17(2): 84-92.
- Fansuri, R. A. 2020. *Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan objek wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat: Studi di Wisata Alam Otak Aik Tojang Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Febryano, I.G., Rusita, R. 2018. Persepsi wisatawan dalam pengembangan wisata pendidikan berbasis konservasi gajah. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 8(3): 376-382.
- Gesi, B., Laan, R., Lamaya, F. 2019. Manajemen dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen*. 3(2): 51-66.
- Gusriza, F. 2021. Pelaku dalam pengelolaan *homestay* di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat. *Journal Of Tourism And Creativity*. 5(1): 45-56.
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A.A., Rahmawati, N.I., Septiyana, L. 2019. Pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2): 235-254.
- Hartati, F., Qurniati, R., Febryano, I.G., Duryat, D. 2021. Nilai ekonomi ekowisata mangrove di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Belantara*. 4(1): 1-10.

- Hendro, E.P., Nirmala, D. 2019. Penguatan organisasi Pokdarwis sebagai ujung tombak pengembangan wisata Kampung Pelangi Kota Semarang. *Jurnal Harmoni*. 3(2): 40-46.
- Karim, S., Kusuma, B.J., Amalia, N. 2017. Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: Kelompok sadar wisata (Pokdarwis). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. 13(3): 144-155.
- Khoerunnisa, C., Rifai, M., Febriantini, K. 2022. manajemen pemerintahan dalam mengeksplorasi destinasi wisata Candi Jiwa Karawang (Studi di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Karawang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(3): 2461-2472.
- Kirom, N.R., Sudarmiati, S., Putra, I.W.J.A. 2016 . Faktor-faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1(3): 536-546.
- KPHL (Kesatuan Pengelola Hutan Lindung) Rajabasa. 2015. *Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang KPHL Rajabasa tahun 2013-2023*. Jakarta. hal 2.
- Kurniawan, D., Winarno, G.D., Dewi, B.S., Setiawan, A. 2020. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa. 1-6.
- Lantaeda, S.B., Lengkong, F.D., Ruru, J. 2017. Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (48): 1-9.
- Mahendra, R.R., Setyowati, S. 2021. Identifikasi Objek Wisata Rowo Jombor berdasarkan aspek attraction, accesibility, amenities, dan ancillary. *Prosiding Seminar Ilmiah Arsitektur*. (306-315).
- Mandasari, I., Kasmita, K. 2022. Pengelolaan amenitas di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1): 2258-2262.
- Markus, A., Nayoan, H., Sampe, S. 2018. Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*. 1(1): 1-9.
- Marysya, P., Amanah, S. 2018. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis potensi desa di Kampung Wisata Situ Gede Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* : 2(1): 59-70.
- Mohi, W. K., Alkatiri, R., Akbar, M. F., Baruadi, I. S. 2020. Implementasi POAC fungsi manajemen pada administrasi keuangan di Kantor Kecamatan

- Marisa Kabupaten Pohuwato. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*. 17(2): 70-79.
- Momuat, M. M. 2015. Peranan Pemerintah desa dalam menggerakkan partisipasi masyarakat (Studi di Desa Lobu Kota Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*. 2(6): 1-12.
- Murianto, M., Putra, I.N.T.D., Kurniansah, R. 2020. Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(1): 21-26.
- Mutiara, A. 2022. *Penerapan fungsi manajemen dalam peningkatan kualitas belajar anak asuh pada panti asuhan yatim piatu Afifah Afwa Kemiling Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nugraha, B., Banuwa, I.S., Widagdo, S. 2015. Perencanaan lanskap ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(2): 53-66.
- Nurahaju, R. 2020. Gambaran manajemen diri mahasiswa saat pandemi Covid-19 ditinjau dari jenis kelamin. *Khazanah Pendidikan*. 14(1): 3-43.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., Amrullah, A. 2021. Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas, harga dan fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 10(2): 269-278.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., Prasetya, A. 2016. Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 33(2): 18-24.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., Yulnelly, Y. 2017. Peran data primer pada pembentukan skema konseptual yang faktual (studi kasus: skema konseptual basisdata simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*. 8(2): 679-686.
- Prasetyo, D., Darmawan, A., Dewi, B. S. 2019. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. *Jurnal Sylva Lestari*. 7(1): 22-29.
- Prenada, A., Bakri, S., Herwanti, S. 2017. Penilaian jasa wisata kebun binatang Bumi Kedaton Resort di Bandar Lampung dengan pendekatan metode biaya perjalanan. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(2): 102-112.
- Priambodo, B. 2018. Pentahapan Sasaran Jangka Panjang, Menengah, dan Pendek. *Jurnal Majelis: Media Aspirasi Konstitusi*. 3(8): 1-8.

- Putrawan, P.E., Ardana, D.M.J. 2019. Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*. 11(2): 40-54.
- Rahayu, R., Rukmi, R., Sustri, S. 2020 . Potensi kawasan wisata alam Air terjun Towe Rama Desa Toliba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una Una. *Jurnal Warta Rimba*. 8(1): 75-82.
- Rangkuti, R. A., Ramadhani, S. 2022. Peran pembiayaan dan bimbingan kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai solusi dalam meningkatkan produktivitas usaha pada UMKM Kota Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*. 2(3): 394-402.
- Reza, A.M.D.D. 2021. *Pengaruh Keragaman Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kinerja Pemasaran Melalui Keunggulan Bersaing Pada Swalayan Hero dan Transmart di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rismayanti, R., Sagay, M.J. 2018. Penerapan fungsi manajemen sebagai metode meningkatkan kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis Asmi*. 2(2): 1-8.
- Rusita, R., Rahmat Walimbo, W., Yunita Sari, S., Melda Yanti, Y. 2016. Studi potensi objek dan daya tarik wisata alam Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Keilmuan dan Aplikasi Teknik*. 17(2): 137-272.
- Sakirin, S., Bagiastra, I.K., Murianto, M., Idrus, S., Kurniansah, R. 2021. Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan potensi wisata gunung sasak di Desa Kuripan Giri Sasaka. *Journal Of Responsible Tourism*. 1(2): 55-62.
- Saputra, F., Ali, H. 2020. Penerapan manajemen POAC: pemulihan ekonomi serta ketahanan nasional pada masa pandemi covid-19 (Literature review manajemen POAC). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 3(3): 316-328.
- Saputra, S. E., Setiawan, A. 2014. Potensi ekowisata Hutan Mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(2): 49-60.
- Sari, Y., Yuwono, S.B., Rusita, R. 2015. Analisis potensi dan daya dukung sepanjang jalur ekowisata hutan mangrove di Pantai Sari Ringgung, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(3): 31-40.
- Sherlyta, S. 2022. *Pengelolaan M Bloc Space Sebagai Ruang Kreatif Seni di Jakarta* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).

- Sidiq, S.S., Sulistyani, A., Musadad, M., Etika, E. 2019. *Pembinaan dan pendampingan kelompok kerja sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Kabupaten Kampar*. Prosiding Seminar Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat FISIP Universitas Riau Pekanbaru, 06 Desember 2018.
- Sihite, R.Y., Setiawan, A., Dewi, B.S. 2018. Potensi obyek wisata alam prioritas di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 84-93.
- Sihotang, J.S., Wulandari, C., Herwanti, S. 2014. Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan (*travel cost*). *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 11-18
- Suarnayasa, K., Haris, I.A. 2019. Persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata Air Terjun di Dusun Jembong. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. 9(2): 473-484.
- Subangkit, L., Bakri, S., Herwanti, S. 2014. faktor-faktor kepuasan pengunjung di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Sylva Lestari*. 2(3): 101-110.
- Sudarwan, W.E., Zahra, S., Tabrani, M.B. 2021. Fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. 1(1): 284-294.
- Sulistiani, S., Munawar, A. 2018. Analisis fasilitas parkir dan aksesibilitas obyek wisata Goa Gong, Pacitan. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*. 1(2): 71-81.
- Sutiani, N.W. 2021. Peran serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*. 4(2): 70-79.
- Usmayati, S. 2021. *Strategi pengembangan wisata Pantai Gelampar di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Walimbo, R., Wulandari, C., Rusita, R. 2017. Studi daya dukung ekowisata Air Terjun Wiyono di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 5(1): 47-60.
- Widagdjo, K.G. 2017. Pemasaran, daya tarik ekowisata, dan minat berkunjung wisatawan. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(2): 261-276.
- Wulandari, C. 2015. Analisis pengembangan obyek wisata alam di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*. 3(1): 51-62.

- Yasir, Y. 2021. Komunikasi pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*. 9(1): 108-120.
- Yatmaja, P. T. 2019. Efektivitas pemberdayaan masyarakat oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. 10(1): 27-36.
- Yossa, S. 2013. Analisis pengaruh kemampuan karyawan, pembagian tugas, dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 11(4): 263-286.
- Yustinaningrum, D. 2017. Pengembangan wisata bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan laut sekitarnya. *Agrika*. 11(1) : 96-111.
- Zamili, E. 2021. Pengaruh penerapan fungsi-fungsi manajemen terhadap kinerja pegawai di SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*. 4(1): 157-169.